

ECONOMIC SOCIAL FACTORS AFFECTING THE FARMERS ATTITUDES TO THE AGRICULTURE AGRICULTURE PROGRAM

(Case Study: Main Farmer Group, Pardamean Village, Tanjung Morawa Sub-district, Deli
Serdang District, North Sumatera Province)

Helena Teacher Pakpahan

Dosen Tetap Fakultas Pertanian Universitas Methodist Indonesia, Medan

ABSTRACT

Agricultural extension is a non-formal education for farmers and their families so that they are willing and able to improve their welfare. As non-formal education, agricultural extension has excellent potential to extend education outreach to rural communities because of the limited formal training available and at the same time can increase the productivity and quality of farming in improving their standard of living. The objective of the study is to know the agricultural extension programs received by farmers in the past year (materials and methods), to find out how social factors influence farmers' attitudes toward agrarian extension programs (age, farming experience, formal education level, and cosmopolitan level), knowing how economic factors affect attitudes of farmers to agricultural extension programs (land area, number of family dependents, and farm income). Sampling is determined based on the first farmer group class with the number of farmer group 42 households. Results and discussion there are eleven types of extension materials using two extension methods submitted by extension workers to group farmers with a total of twenty-eight visits in a year or two planting seasons. The social factor of cosmopolitan level influences farmers' attitudes toward agricultural extension programs, farming experience and level of education does not affect farming attitude to agriculture extension programs. The economic factor is the number of dependents influencing the position of farmers to the agricultural extension program while the area of land and the income of farming does not affect the attitude of farmers to agrarian extension program.

Keywords: *Counseling, Agriculture, Farmers, Income, Productivity*

PENDAHULUAN

Keberhasilan penyuluhan pertanian dapat dilihat dengan indikator banyaknya petani, pengusaha pertanian dan pedagang pertanian yang mampu mengelola dan menggerakkan usahanya secara mandiri, ketahanan pangan yang tangguh, tumbuhnya usaha pertanian skala rumah tangga sampai menengah berbasis komoditi unggulan di desa. Selanjutnya usaha tersebut diharapkan dapat berkembang mencapai skala ekonomis. Semua itu berkorelasi pada keberhasilan perbaikan ekonomi masyarakat, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, lebih dari itu akan bermuara pada peningkatan pendapatan daerah.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti merasa perlu melaksanakan penelitian mengenai faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi sikap petani terhadap program penyuluhan pertanian.

Tujuan Penelitian

- I. Untuk mengetahui program penyuluhan pertanian yang diterima dalam satu tahun terakhir.

2. Untuk mengetahui bagaimana faktor sosial mempengaruhi sikap petani terhadap program penyuluhan pertanian (umur, pengalaman bertani, tingkat pendidikan formal, dan tingkat kosmopolitan).
3. Untuk mengetahui bagaimana faktor ekonomi mempengaruhi sikap petani terhadap program penyuluhan pertanian (luas lahan, jumlah tanggungan keluarga, dan pendapatan usahatani).

METODE PENELITIAN

Desa Pardamean Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang memiliki 14 kelompok tani yang terdiri dari 3 kelas kelompok tani pemula, 7 kelas kelompok tani lanjut, 3 kelas kelompok tani madya dan 1 kelas kelompok tani utama. Pengambilan sampel ditentukan berdasarkan 3 kelas utama dengan jumlah anggota kelompok tani 42 KK.

Metode analisis data untuk hipotesis 1, 2 dianalisis dengan *Method of Summated Ratings* (metode rating yang dijumlahkan) atau biasa

disebut metode Skala Sikap Model Likert, Untuk mengukur sikap digunakan skala pengukuran sikap Likert dengan menggunakan skor standar yaitu skor T dengan rumus:

$$T = 50 + 10 \left(\frac{X - X'}{S} \right)$$

Untuk hipotesis 1 dan 2 dianalisis dengan menggunakan alat bantu statistik “Chi Square Test” :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

- f_o = Frekuensi hasil yang diperoleh pada setiap kategori faktor.
 f_e = Frekuensi yang diharapkan (*frekuensi expectation*) pada setiap kategori faktor.
 Σ = Jumlah kategori faktor yang diamati

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Program Penyuluhan Pertanian Kelompok Tani Harapan Jaya I Satu Tahun Terakhir (Materi dan Metoda)

Adapun jenis-jenis materi penyuluhan pertanian yang disampaikan penyuluh kepada kelompok tani Harapan Jaya I adalah

Tabel 1. Materi Penyuluhan Pertanian Padi Sawah Harapan Jaya I

No	Materi Penyuluhan	Jadwal	
		MT I	MT II
TEKNOLOGI BUDIDAYA			
1	Persemaian	April	November
2	Pengolahan Tanah	Maret	Oktober
3	Penanaman	Mei	Desember
4	Pemupukan	Juni	Januari
5	Pemberian Obat-Obatan	Juni	Januari
6	Pengendalian OPT	Juli	Januari
7	Panen	September	Februari
8	Pasca Panen	September	Maret
ii Sosial Ekonomi			
9	Pembuatan RDKK	Februari	Septembe
10	Pembuatan Pupuk Kompos	November	-
11	Penguatan Kelembagaan POKTAN	Maret	Juli

Adapun frekwensi penyuluh memberikan penyuluhan kepada kelompok tani di Desa Perdamean Kelompok Harapan Jaya I adalah seperti pada Tabel 2.

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa jumlah frekwensi kunjungan penyuluh tertinggi di Desa Perdamean Kelompok Tani Harapan Jaya I adalah Materi Pengendalian OPT sebanyak 7 kali kunjungan. Alasan penyuluh sering memberikan Materi Pengendalian OPT adalah karena banyaknya Hama dan organisme pengganggu tanaman di Desa Perdamean Kelompok Tani Harapan Jaya I yang perlu

ditanggulangi dan petani sendiri kurang memperhatikan OPT yang ada di lahan usahatani mereka sehingga perlu ditanggulangi agar dapat meningkatnya hasil produksi pertanian padi sawah di Desa Perdamean.

Tabel 2. Frekwensi Penyuluhan Harapan Jaya I Tahun 2017

N o	Aspek	Materi Penyuluhan	Frekwensi Kunjungan
1	Teknologi Budidaya	Prsemaian	2
2		Pengolahan Tanah	2
3		Penanaman	2
4		Pemupukan	4
5		Pemberian obat-Obatan	2
6		Pengendalian OPT	7
7		Panen	2
8		Pasca Panen	2
9	Sosial Ekonomi	Pembuatan RDKK	2
10		Pembuatan Pupuk Kompos	1
11		Penguatan Kelembagaan POKTAN	2
Total Kunjungan			28

Frekuensi terendah pada materi Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani dimana penyuluh hanya melakukan kunjungan satu kali, namun Penyuluh siap menerima keluhan-keluhan dan siap membantu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi petani terkait dengan pengolahan usahatani padi sawah di Desa Perdamean Kelompok Tani Harapaan Jaya I.

Sikap Petani Terhadap Program Penyuluhan Pertanian

Sikap petani terhadap program penyuluhan pertanian diketahui dengan melihat jawaban jawaban petani terhadap pernyataan-pernyataan yang diberikan. Pernyataan ini dibagi kedalam 15 pernyataan positif dan 15 pernyataan negatif. Sikap petani bisa berupa positif dan negatif. Untuk pernyataan positif, jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 0, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 1, Ragu Ragu (R) diberi nilai 2, Setuju (S) diberi 3, Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4. Demikian sebaliknya untuk pernyataan negatif, jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3, Ragu Ragu (R) diberi nilai 2, Setuju (S) diberi 1, Sangat Setuju (SS) diberi nilai 0. Dari jawaban setiap pernyataan akan diperoleh distribusi frekuensi responden bagi setiap kategori, kemudian secara kumulatif dilihat deviasinya menurut deviasi normal, sehingga diperoleh skor (nilai skala untuk masing-masing kategori jawaban), kemudian skor masing-masing pernyataan dijumlahkan.

Interpretasi terhadap skor masing-masing responden dilakukan dengan mengubah skor tersebut kedalam skor standart yang mana dalam hal ini digunakan model Skala Likert (Skor T). Dengan mengubah skor pada skala sikap menjadiskor T menyebabkan skor ini mengikuti distribusi skor yang mempunyai mean sebesar $T=50$ dan standart deviasi $S=8,13$. Sehingga apabila skor standart >50 , berarti mempunyai sikap yang positif. Jika skor standart ≤ 50 , berarti mempunyai sikap negatif.

Sikap petani terhadap program penyuluhan pertanian di Desa Pardamean, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Sikap Petani Terhadap Program Penyuluhan Pertanian di Desa Pardamean Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Positif	30	71,42%
2	Negatif	12	28,58%
	Jumlah	42	100%

Sumber: Diolah dari lampiran 1

Berdasarkan tabel 3 dapat dikemukakan bahwa dari 42 orang petani responden, jumlah petani yang menyatakan sikap positif terhadap program penyuluhan pertanian adalah sebanyak 30 orang (71,42%) dan menyatakan sikap negatif adalah sebanyak 12 orang (28,58%). Sehingga sikap petani terhadap program penyuluhan pertanian dominan positif dari pada sikap negatif di daerah penelitian

2. Pengaruh Faktor Sosial Petani dari Sikapnya Terhadap Program Penyuluhan Pertanian

Tabel 4. Umur (Tahun) Petani yang Mempengaruhi Sikap Petani terhadap Program Penyuluhan Pertanian

No	Umur (Tahun)	Sikap		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	≤ 52	14	9	23
2	>52	16	3	19
	Jumlah	30	12	42

Berdasarkan tabel 4 diatas bahwa umur ≤ 52 tahun ada 14 orang yang bersikap positif dan 9 orang yang bersikap negatif dan umur diatas 52 tahun ada 16 orang yang bersikap positif dan 3 orang yang bersikap negatif. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan Chi Square di peroleh nilai significant $0,096 < \alpha 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 di tolak artinya umur ≤ 52 tahun dengan >52 tahun tidak mempengaruhi sikap petani terhadap program penyuluhan pertanian. Ini disebabkan dalam

pembentukan seseorang tanpa dibarengi pengalaman pribadi yang meninggalkan kesan-kesan yang positif.

Tabel 5. Pengalaman Berusahatani (Tahun) Mempengaruhi Sikap Petani terhadap Program Penyuluhan Pertanian

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Sikap		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	≤ 23	18	6	24
2	>23	12	6	18
	Jumlah	30	12	42

Berdasarkan tabel 5 diatas bahwa pengalaman berusahatani ≤ 23 tahun ada orang 18 yang bersikap positif dan 6 orang yang bersikap negatif dan pengalaman berusahatani diatas 23 tahun ada 12 orang yang bersikap positif dan 6 orang yang bersikap negatif.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan Chi Square di peroleh nilai di peroleh nilai significant $0,554 > \alpha 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 di tolak artinya pengalaman usaha tani ≤ 23 tahun dengan > 23 tahun tidak mempengaruhi sikap petani terhadap program penyuluhan pertanian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa semakin lama bertani sikap petani terhadap program penyuluhan pertanian merasakan perubahan, sehingga menimbulkan pandangan petani terhadap PPL terkesan.

Menurut Mahaputra, dkk (2006), mengatakan bahwa jika petani mempunyai pengalaman yang relatif berhasil dalam mengusahakan usaha taninya, biasanya mempunyai pengetahuan, sikap dan keterampilan yang lebih baik, dibandingkan dengan petani yang kurang berpengalaman. Namun jika petani selalu mengalami kegagalan dalam mengusahakan usaha tani tertentu, maka dapat menimbulkan rasa enggan untuk mengusahakan usaha tani tersebut.

Tabel 6. Tingkat Pendidikan (Tahun) yang Mempengaruhi Sikap Petani terhadap Program Penyuluhan Pertanian

No	Tingkat Pendidikan Petani (Tahun)	Sikap		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	≤ 9	10	7	17
2	>9	20	5	25
	Jumlah	30	12	42

Berdasarkan tabel 6 diatas bahwa tingkat pendidikan ≤ 9 tahun ada 10 orang yang bersikap positif dan 7 orang yang bersikap negatif dan tingkat pendidikan petani diatas 9 tahun ada 20 orang yang bersikap positif dan 5 orang yang bersikap negatif.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan Chi Square di peroleh nilai significant $0,136 < \alpha 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 di tolak artinya tingkat pendidikan ≤ 9 tahun dan > 9 tahun tidak mempengaruhi sikap petani terhadap program penyuluhan pertanian. Ini disebabkan petani yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi termotivasi untuk mengikuti kegiatan penyuluhan karena mencari ilmu akan meningkatkan kemampuan bertani. Petani yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan mampu memahami pembuatan RDKK

Tabel 7. Tingkat Kosmopolitan Petani yang Mempengaruhi Sikap Petani terhadap Program Penyuluhan Pertanian

No	Tingkat Kosmopolitan	Sikap		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	≤ 37	13	9	22
2	> 37	17	3	20
Jumlah		30	12	42

Berdasarkan tabel 7 diatas bahwa tingkat kosmopolitan ≤ 37 ada 13 orang yang bersikap positif dan 9 orang yang bersikap negatif dan tingkat kosmopolitan diatas 37 ada 17 orang yang bersikap positif dan 3 orang yang bersikap negatif.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan Chi Square di peroleh nilai significant $0,053 > \alpha 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 di diterima artinya tingkat kosmopolitan dengan skor ≤ 37 dengan skor > 37 mempengaruhi sikap petani terhadap program penyuluhan pertanian. Hal ini disebabkan karena informasi yang diberikan oleh petani hingga sampai pada taraf mempercayai yang berpengaruh adalah proses penyampaian atau metode penyampaian, sehingga semakin sering petani mengikuti penyuluhan maka semakin terpengaruh petani terhadap hal yang disampaikan kepadanya. Petani sering mencari informasi tentang usahatannya dan petani keluar dari sistem sosialnya. Petani memiliki pengalaman berkunjung ke daerah lain dan melihat kemajuan yang sudah dicapai oleh petani yang lain baik sebagai utusan dari BPP maupun dengan kunjungan yang bersifat pribadi. Hal ini dapat menambah perbendaharaan pengetahuan dan keterampilan petani tentang usahatannya khususnya usaha tani padi sawah. Bahkan beberapa dari petani mulai bertanam padi organik tetapi padi organik yang mereka tanam belumlah di jual melainkan hanya untuk konsumsi keluarga.

Kekosmopolitan berkaitan erat dengan komunikasi. Semakin terbuka seorang petani terhadap dunia luar dan bersedia menerima ide-ide baru dalam pengembangan usahatannya maka petani tersebut akan memiliki pengetahuan yang lebih banyak, sehingga akan menghubungi dan dihubungi petani lain untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan dalam melaksanakan usahatannya. Semakin tinggi kekosmopolitan petani semakin memungkinkan dirinya berperan sebagai “star” dalam sistem jaringan komunikasi. Hasyim (2003), mengatakan bahwa frekuensi petani dalam mengikuti penyuluhan yang meningkat disebabkan karena penyampaian yang menarik dan tidak membosankan serta yang disampaikan benar-benar bermanfaat bagi petani untuk usaha taninya.

3. Faktor Ekonomi Petani dari Sikapnya Terhadap Program Penyuluhan Pertanian

Tabel 8. Luas Lahan (Rante) yang Mempengaruhi Sikap Petani terhadap Program Penyuluhan Pertanian

No	Luas Lahan (Rante)	Sikap		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	≤ 14	11	7	18
2	> 14	19	5	24
Jumlah		30	12	42

Berdasarkan tabel 8 diatas bahwa luas lahan ≤ 14 (rante) ada 11 orang yang bersikap positif dan 7 orang yang bersikap negatif dan luas lahan diatas (rante) ada 19 orang yang bersikap positif dan 5 orang yang bersikap negatif.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan Chi Square di peroleh nilai significant $0,200 > \alpha 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 di tolak artinya luas lahan dengan skor ≤ 14 dengan skor > 14 tidak mempengaruhi sikap petani terhadap program penyuluhan pertanian. Ini disebabkan petani yang mempunyai luas lahan besar dan luas lahan sempit sama-sama aktif dalam mengikuti kegiatan penyuluhan.

Berdasarkan tabel 9 dibawah bahwa jumlah tanggungan ≤ 2 (jiwa) ada 11 orang yang bersikap positif dan 9 orang yang bersikap negatif dan jumlah tanggungan diatas 2 (jiwa) ada 19 orang yang bersikap positif dan 3 orang yang bersikap negatif.

Tabel 9. Jumlah Tanggungan (Jiwa) Petani yang Mempengaruhi Sikap Petani terhadap Program Penyuluhan Pertanian

No	Jumlah Tanggungan (Jiwa)	Sikap		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	≤ 2	11	9	20
2	> 2	19	3	22
Jumlah		30	12	42

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan Chi Square di peroleh nilai significant $0,025 < \alpha 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 di diterima artinya jumlah tanggungan dengan skor ≤ 2 dengan skor > 2 mempengaruhi sikap petani terhadap program penyuluhan pertanian karena petani yang memiliki jumlah tanggungan banyak maupun sedikit selalu aktif membantu dalam berusaha tani.

Tabel 10. Pendapatan Usahatani (Rp) Petani yang Mempengaruhi Sikap Petani terhadap Program Penyuluhan Pertanian

No	Pendapatan Usahatani (Rp)	Sikap		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	\leq Rp. 30.293.667	4	4	8
2	$>$ Rp. 30.293.667	26	8	34
Jumlah		30	12	42

Berdasarkan tabel 10 diatas bahwa pendapatan usahatani \leq Rp. 30.293.667 ada 4 orang yang bersikap positif dan 4 orang yang bersikap negatif dan jumlah tanggungan diatas Rp.30.293.667 ada 26 orang yang bersikap positif dan 8 orang yang bersikap negatif.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan Chi Square di peroleh $0,136 > \alpha 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 di tolak artinya pendapatan usahatani \leq Rp. 30.293.667 dengan $>$ Rp. 30.293.667 orang mempengaruhi sikap petani terhadap program penyuluhan pertanian. Hal ini disebabkan karena petani yang memiliki jumlah tanggungan banyak maupun sedikit di daerah penelitian selalu aktif membantu dalam berusaha tani. Soekartawi (1995), mengatakan bahwa pendapatan sangat dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dijual oleh petani sendiri sehingga semakin banyak jumlah produksi maka semakin tinggi pendapatan bersih usahatani yang diperoleh.

KESIMPULAN

1. Terdapat sebelas jenis materi penyuluhan dengan menggunakan dua metode penyuluhan dengan jumlah kunjungan sebanyak dua puluh delapan kunjungan dalam satu tahun atau dua musim tanam.

2. Faktor sosial petani yaitu tingkat kosmopolitan mempengaruhi sikap petani terhadap program penyuluhan pertanian sedangkan umur, pendidikan dan pengalaman bertani tidak mempengaruhi sikap petani terhadap program penyuluhan pertanian.

3. Faktor ekonomi yaitu jumlah tanggungan mempengaruhi sikap petani terhadap program penyuluhan pertanian sedangkan luas lahan, dan pendapatan usahatani tidak mempengaruhi sikap petani terhadap program penyuluhan pertanian

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S, 1995, **Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya**, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Balai Penyuluhan Pertanian, 2016, **Data Inventarisasi/Revitalisasi Kelompok Tani Tanaman Pangan**, Lubuk Pakam
- BPS, 2016. **Luas Lahan, Produksi dan Produktifitas Pertanian dan Peternakan**. Kecamatan Tanjung Morawa. Medan
- Dinas Pertanian Sumatera Utara, 2010, **Informasi Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian dan Kelembagaan Tani di Provinsi Sumatera Utara**, Gedung Johor, Medan
- Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang, 2016, **Informasi Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian dan Kelembagaan Tani**. Medan
- Huraerah, Hasman, 2006, **Dinamika Kelompok**, Refiko Aditama, Bandung.
- Kartasapoetra, A. G 1991, **Teknologi Penyuluhan Pertanian**, Bina Aksara, Jakarta
- Mardikanto, T, 1993. **Penyuluhan Pembangunan Pertanian**, Sebelas Maret University Press, Surakarta.
- Pakpahan, HT, 2015. **Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Kinerja Penyuluh di Kabupaten Serdang Bedagai**. Jurnal Poliprofesi Volume IX No.2 Januari 2015. Medan
- Pakpahan, HT. 2017. **Penyuluhan Pertanian**. Penerbit Plantaxia. Yogyakarta
- Rifai M.A, 2000, **Reorientasi Penyuluhan Pertanian Kerakyatan**, Yogyakarta; Kanisius.
- Soekartawi, 1995. **Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasi Edisi Revisi**. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sudjana, M.A. 2002, **Metode Statistika**, Tarsito, Bandung